

Inovasi Dan Penerapan Strategi Dalam Meningkatkan Efektivitas Program Tabungan Kurban Berbasis Masjid

(Innovation And Strategy Implementation In Improving The Effectiveness Of The Mosque-Based Sacrificial Savings Program)

Ahmad Habibul Muiz*, Hari Santoso Wibowo, Muhammad Nashirudin.

STIDKI Ar Rahmah Surabaya, Jl. Teluk buli 1/3-5-7, 60165, Indonesia

*Email: habib69ahm@gmail.com

Informasi Artikel	ABSTRAK
<p>Riwayat Artikel: Disubmit 03 Januari 2023; Direvisi 20 Maret 2023; Diterima 31 Maret 2023</p> <p>Kata Kunci: Key Pengelolaan Program, Kurban, Efektivitas, Tabungan</p> <p>Kurban words: Program Management, Qurban, Effectiveness, Qurban Savings</p> <p>Cara mensitasi artikel ini: Muiz, A. H., Wibowo, H. S., Nashirudin, M. (2022). Inovasi Dan Penerapan Strategi Dalam Meningkatkan Efektivitas Program Tabungan Kurban Berbasis Masjid Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah, 5(2), 32-40. http://dx.doi.org/10.52833/masjiduna.v5i2.128</p>	<p>Kurban adalah salah satu diantara sekian banyak ibadah di dalam agama Islam yang selain berbasis spiritual, juga berbasis sosial. Untuk memberikan fasilitas dan kemudahan dalam ibadah kurban bagi masyarakat, Masjid Darussalam Kedungrejo merumuskan sebuah program, yaitu PTQ (Program Tabungan Qurban). Artikel ini untuk mendeskripsikan proses pengelolaan program tabungan kurban di masjid Darussalam Kedungrejo khususnya pada bagian efektivitas penagihan. PTQ (Program Tabungan Qurban) Masjid Darussalam memiliki program yang berangsur, sehingga untuk menghindari agar program tidak terbengkalai, kelalaian peserta dalam partisipasinya dan kelalaian panitia disebabkan program yang dirilis masih jauh dari waktu Hari Raya Kurban dan juga sebagai ajang promosi bagi Masjid Darussalam, maka dibutuhkan strategi dalam meningkatkan efektivitas program tersebut. Pada artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian tindakan (action research). Hasil dari artikel ini menunjukkan bahwa strategi yang telah diterapkan efektif dalam PTQ Darussalam karena telah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan, yaitu minimal 80% dari peserta telah menyetorkan tabungannya. Namun, jika dilihat dari segi jumlah pendaftar yang masih kurang dari target, maka disimpulkan bahwa program PTQ Darussalam tidak efektif jika dirilis terlalu jauh sebelum hari raya kurban, namun program tetap harus dipertahankan agar tetap bisa memberi fasilitas kepada jamaah yang ingin membayarkan tabungannya secara bertahap, hal tersebut untuk keefektifan biaya, waktu dan SDM.</p>
	<p>ABSTRACT</p> <p>Qurban is one of the many acts of worship in Islam that is not only spiritually based, but also socially based. To provide facilities and convenience in sacrificial worship for the community, the Darussalam Kedungrejo Mosque formulated a program, namely PTQ (Qurban Savings Program). This research is to help the process of managing the qurban savings program at the Darussalam Kedungrejo mosque, especially in the effectiveness of billing. PTQ (Qurban Savings Program) of the Darussalam Mosque is an installment program, so as to avoid neglecting the program, negligence of participants in their participation and negligence of the committee due to the program being released still far from the time of the Sacrifice Day and also as a promotional event for the Darussalam Mosque, a strategy is needed to increase the effectiveness of the program. The research method used qualitative research with an action research approach. The results showed that the strategy that has been implemented is effective in PTQ Darussalam because it has met the criteria for the success of the action, namely at least 80% of the participants have deposited their savings. However, when viewed in terms of the number of registrants who are still less than the target, it is concluded that the PTQ Darussalam program is not effective if it is released too far before the sacrifice day, but the program must still be maintained so that it can still provide facilities to worshipers who want to pay their savings in stages, this is for the effectiveness of costs, time and human resources</p>



This Journal is licensed
 under a [Creative Commons
 Attribution-ShareAlike 4.0
 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan konsumsi daging yang tergolong rendah. Karena konsumsi daging di Indonesia masih berada dibawah rata-rata dari tingkat konsumsi daging dunia yang mencapai 6,4 Kg pada daging sapi, sedangkan pada tahun 2017, Indonesia masih baru mencapai angka 1,8 Kg pada daging sapi (SP2KP, 2019). Sejak tahun 2018, konsumsi daging di Indonesia terus menurun. Terlebih lagi pandemi Covid-19 yang telah melanda sejak akhir tahun 2019 sangat berpengaruh terhadap penurunan daya beli masyarakat, terutama daya beli masyarakat terhadap produk daging-dagingan, dan hal tersebut juga dipengaruhi oleh faktor harga produk daging yang tergolong tinggi terutama daging sapi (Jayani, 2021). Padahal konsumsi daging sangat bermanfaat bagi perkembangan dan kesehatan tubuh, bahkan kekurangan dalam konsumsi daging memiliki beberapa potensi pengaruh buruk pada tubuh. Diantaranya adalah potensi berkurangnya kepadatan tulang, massa otot berkurang, energi tubuh berkurang dan kekurangan protein serta meningkatnya resiko kanker (Yudha et al., 2018).

Ibadah kurban memiliki kedudukan yang sangat agung di dalam agama Islam. Hal tersebut dapat dilihat dari perhatian Rasulullah SAW. terhadap ibadah kurban dan bahkan Rasulullah SAW. pernah memberi ancaman yang cukup berat bagi orang yang mampu berkorban namun mengabaikan ibadah kurban tersebut. Rasulullah SAW. Bersabda :

مَنْ وَجَدَ سَعَةً فَلَمْ يُضَحِّ فَلَا يَقْرَبَنَّ مُصَلَّاتَنَا

Artinya : "Barangsiapa yang memiliki kemampuan namun tidak berkorban, maka jangan sekali-kali mendekat ke tempat sholat kami." (HR. Ibnu Majah, No. 2123)

Salah satu upaya untuk bisa melaksanakan ibadah kurban bagi orang yang berada pada kondisi ekonomi menengah kebawah adalah dengan menabung khusus untuk keperluan ibadah kurban. Maka sangat dibutuhkan fasilitas untuk melayani umat Islam yang ingin menabung agar bisa turut berkorban, salah satunya adalah fasilitas lewat program kemasjidan. Memerhatikan hal tersebut, Yayasan Darul Muslim mendirikan Masjid Darussalam yang terletak di Dusun Pondokrejo, Desa Kedungrejo, Kecamatan Rowokangkung, Kabupaten Lumajang. Sebenarnya, salah satu tujuan utama Masjid Darussalam ini didirikan adalah untuk menghalau gelombang kristenisasi pada daerah tersebut. Namun seiring berjalannya waktu, program dakwah dan ruang lingkup dakwah masjid semakin berkembang (Sugiarto, 2021). Masjid Darussalam merupakan wakaf pribadi keluarga dari seorang dai yang berasal dari kota Makkah yaitu Syaikh Husain Ali Barahmah.

Salah satu program dakwah Masjid Darussalam Kedungrejo yang berbasis sosial adalah Program tabungan kurban. Program ini dirilis pada tanggal 31 Agustus 2021. Masa berjalan untuk periode pertama dimulai pada bulan September 2021 sampai Juni 2022. Tujuan dari program ini adalah untuk

memberikan fasilitas bagi umat Islam khususnya dengan ekonomi menengah ke bawah untuk bisa turut beribadah kurban dan untuk meningkatkan produksi daging kurban saat Hari Raya Kurban sehingga bisa menjangkau lebih luas fakir miskin yang ada di Desa Kedungrejo dan sekitarnya. Harapan dari program tersebut adalah bisa menjadi salah satu sarana bagi Masjid Darussalam Kedungrejo untuk memberikan fasilitas bagi umat Islam yang menginginkan untuk turut beribadah kurban, yang mana semua umat Islam, baik kaya maupun miskin, awam maupun ulama, semuanya tetap berhak untuk melaksanakan ibadah kurban.

Semua organisasi, dalam melaksanakan suatu kegiatan atau program, pasti akan selalu ada kendala dan masalah yang menghadang. Kendala tersebut bisa berasal dari internal organisasi dan eksternal organisasi, hal ini disebabkan karena pada dasarnya manusia tidak ada yang sama antar satu dengan yang lain (Shanto, 2019). Termasuk juga Masjid Darussalam Kedungrejo dalam melaksanakan program tabungan kurban, juga menghadapi beberapa masalah, salah satunya adalah kesadaran bagi anggota untuk membayar tabungan setiap bulannya. Sehingga pada dua bulan pertama sejak program tabungan kurban Masjid Darussalam dirilis, yaitu bulan september hingga oktober 2021, hanya sekitar 8% dari peserta program tabungan kurban yang rutin membayarkan tabungannya (Cahyono, 2021). Sehingga perlu dibentuk sistem dan strategi untuk penagihan bagi peserta tabungan ketika waktunya sudah jatuh tempo untuk membayar tabungan. Artikel ini bermuatan *Action Research* atau tindakan untuk membentuk strategi efektivitas penagihan pada program tersebut. Pentingnya artikel ini adalah untuk membandingkan antara perencanaan dan fakta ketika sistem penagihan tersebut dilaksanakan dan untuk membantu program tabungan Masjid Darussalam menyelesaikan masalah khususnya pada bagian penagihan. Penelitian ini juga sebagai wadah untuk evaluasi bagi program tersebut untuk mengetahui efektivitasnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka diharapkan penerapan 5 fungsi manajemen (Wijaya & Rifai, 2016), yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), koordinasi (*coordinating*) dan pengawasan (*controlling*), apabila diterapkan dengan baik maka akan membantu meningkatkan efektivitas pengelolaan program tabungan kurban di Masjid Darussalam Kedungrejo, khususnya pada bagian penagihan yang menjadi titik fokus pada artikel ini.

METODE

Artikel ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan atau *action research*, yaitu Penelitian yang lebih difokuskan untuk meningkatkan praktik sosial ketimbang memproduksi pengetahuan, bertujuan pada arah peningkatan keadaan, merupakan proses suatu

siklus, dapat memunculkan sebuah penemuan yang sistematis dan terkait, dan pelaksanaannya ditentukan oleh penulis. Sumber yang lain juga menyatakan bahwa *action research* adalah kajian terhadap situasi sosial dengan melihat kualitas peningkatan keadaan atas tindakan yang telah diberikan pada situasi sosial tersebut (Sugiono, 2015). Berbeda dengan pendekatan penelitian yang lain, *action research* memiliki beberapa kriteria yang harus dipenuhi, salah satunya adalah partisipasi peneliti pada sebuah program yang diteliti, baik partisipasi secara aktif maupun pasif (Yaumi & Damopolii, 2016). Aktivitas di dalamnya meliputi mengamati dan menganalisis pelaksanaan program dari awal perencanaan hingga tahap evaluasi, membandingkan antara perencanaan dengan realita pelaksanaan, membuat aktivitas sebagai upaya untuk peningkatan keadaan dan menganalisis hasil evaluasi.

Action research ini menggunakan model DDAER (*diagnosis, design, action and observation, evaluation, reflection*) yang dirumuskan oleh Endang Mulyatiningsih (2009). Lima langkah tindakan didalam model DDAER tersebut adalah 1. Diagnosis masalah, 2. Perancangan tindakan, 3. Pelaksanaan tindakan dan observasi kejadian, 4. Evaluasi dari tindakan, 5. Refleksi atau pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam tindakan. Pada *action research* ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek secara ilmiah. Penelitian kualitatif didasarkan pada usaha dalam membangun pandangan terhadap sesuatu dengan detail, dibuat dengan kata-kata, gambaran secara keseluruhan. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh peneliti yang tertarik secara alamiah (Siyoto & Sodik, 2015). Dari definisi ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah, metode alamiah, dan dilakukan oleh orang yang memiliki perhatian alamiah. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata dan angka. Data juga bisa berupa naskah, wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen-dokumen resmi lainnya (Siyoto & Sodik, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. PROSES PERUMUSAN DAN PENERAPAN STRATEGI

1. Perencanaan (*Planning*)

Menurut Athoillah (2010) menyebutkan bahwa perencanaan setidaknya memiliki 4 tahapan, yaitu pertama, menetapkan sasaran atau tujuan. Hal tersebut penulis lakukan dengan menetapkan tujuan adanya penelitian tindakan ini, yaitu untuk meningkatkan keadaan pada PTQ Darussalam khususnya dalam hal efektivitas penagihan, dan menetapkan kriteria keberhasilan tindakan yang akan menjadi acuan untuk mengukur keberhasilan tindakan. Kedua, menentukan tindakan dan kondisi sekarang,

hal tersebut penulis lakukan dengan mengamati kondisi masyarakat dan jamaah masjid Darussalam dan melakukan pengamatan lebih dalam pada masa program PMD mahasiswa STIDKI Ar-Rahmah Surabaya pada bulan Oktober 2021. Penulis juga melakukan wawancara kepada PAM Darussalam dan kepada jamaah serta anggota peserta PTQ Darussalam. Ketiga, mengidentifikasi faktor kekurangan dan kelebihan, baik dari segi internal dan eksternal. Hal ini penulis lakukan dengan membuat analisis berupa *matrix SWOT*. Keempat, menjabarkan rencana dan mengembangkannya. Hal ini penulis lakukan dengan membuat sebuah gagasan ide yang akan menjadi bahan diskusi bersama PAM Darussalam untuk mempertimbangkan efektivitas dalam pelaksanaannya, berupa waktu, biaya dan SDM. Analisis *SWOT* diperlukan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan internal masjid Darussalam dan mengidentifikasi peluang dan ancaman yang terdapat di masyarakat sekitar masjid Darussalam. Hal tersebut sebagai acuan dan pertimbangan dalam merumuskan strategi untuk peningkatan PTQ Darussalam. Analisis *SWOT* terdapat pada tabel 1 berikut ini :

Matrix SWOT	STRENGTH (S)	WEAKNESSES (W)
	1. SDM loyal 2. Pemikir yang kritis 3. Anggota PAM banyak dari kalangan intelek dan akademisi 4. Koordinasi yang baik antar anggota PAM 5. Budaya diskusi dan hoby nongkrong di masjid 6. Banyak link eksternal 7. Perhatian terhadap database jamaah sebagai bahan referensi dalam merumuskan kegiatan 8. Memiliki kegiatan yang berbasis budaya kemasyarakatan	1. Keuangan dan dukungan finansial 2. Lokasi masuk kedalam gang 3. Pengurus PTQ yang kurang bersemangat 4. Kurang jumlah SDM dalam setiap misi 5. Belum ada lembaga amal zakat atau baitul mal 6. Beberapa anggota SDM tidak saling suka antar satu dengan yang lain 7. Kependudukan anggota takmir dengan pengasuh 8. Direktur program PTQ yang sibuk

		dengan pekerjaannya
OPPORTUNITIES (O) 1. Kultur masyarakat sesuai dengan budaya masjid 2. Masyarakat antusias 3. Teknologi berkembang di area masyarakat sekitar 4. Masyarakat kritis 5. Peraturan pemerintah desa 6. Dukungan pemerintah desa hingga RT RW 7. Dukungan tokoh masyarakat 8. Respek dari masyarakat 9. Ibu-ibu aktif 10. Semangat belajar tinggi dan aktif dalam pengajian rumah 11. Rutin pengajian arisan	Strategi S-O 1. Membuat pengumuman rutin 2. Membuat grup WA 3. Membuat opsi yang bisa dipilih peserta 4. Bekerja sama dengan ketua RT untuk menjemput setoran 5. Materi pengajian mengarah pada ibadah kurban 6. Mengemas acara dengan tema meriah	Strategi W-O 1. Meminimalisir pelaksanaan strategi yang kurang efektif dan mencari waktu yang tepat dan mendekati hari raya 2. Memasang bendera masjid dan spanduk PTQ 3. Mendirikan baitul mal 4. Rutin musyawarah setiap bulan khusus membahas kurban
TREATS (T) 1. Masyarakat rawan perbedaan 2. Perekonomian kurang mendukung 3. Sosial budaya bertentangan dengan agama 4. Warga sensitif terhadap suatu hal yang baru 5. Persaingan dari oknum masjid lain dengan persaingan yang tidak sehat 6. Area kristenisasi	Strategi S-T 1. Membuat tabungan dengan periode panjang 2. Silaturahmi melalui FKUI 3. Mendata masyarakat dari segi perekonomian hingga hobi 4. mengubah nama program agar tidak sama dengan masjid yang lain	Strategi W-T 1. Pembinaan khusus anggota PAM Darussalam 2. Mencari link belantik termurah 3. Memperbanyak link eksternal 4. Proposal bantuan hewan kurban

Tabel 1. Matrix SWOT

2. Pengorganisasian (Organizing)

Diskusi dengan PAM Darussalam menghasilkan sebuah gagasan ide untuk langkah peningkatan PTQ Darussalam. langkah-langkah yang telah disepakati tersebut akan dilaksanakan sesuai dengan ketentuannya. maka tahap selanjutnya adalah *organizing* atau pengorganisasian. Penulis menerapkannya dengan perumusan tujuan setiap langkah dengan jelas bersama PAM Darussalam, mengusulkan orang-orang yang akan diberi tanggung jawab untuk melaksanakan langkah-langkah tersebut, menjelaskan prosedur pelaksanaan, memberi penjelasan tentang batas-batas wewenang dan pelaksanaan pada orang yang diamanahi dan mendorong untuk tetap berkoordinasi dalam pelaksanaannya.

3. Pelaksanaan (Actuating)

Tahap ini adalah pelaksanaan dari langkah-langkah yang sebelumnya telah dirumuskan dan disepakati bersama serta melaksanakannya sesuai dengan prosedur dan waktu yang telah ditentukan. Pada proses ini sangat dibutuhkan peran bapak Joni Cahyono sebagai direktur PTQ Darussalam dalam mengatur jalannya pelaksanaan. Setelah melalui tahap-tahap diskusi dan pelaksanaan yang disesuaikan dengan waktu dan kesepakatan, maka akan didapatkan sebuah hasil dari implementasi strategi tersebut. Berdasarkan tabel *Matrix SWOT* diatas, penulis merumuskan dan mengusulkan beberapa strategi untuk Masjid Darussalam dalam program tabungan kurban. Strategi tersebut terbagi kedalam dua siklus pelaksanaan. Yaitu siklus 1 dilaksanakan pada bulan September 2021 hingga November 2021 dan siklus 2 dilaksanakan pada bulan Desember 2021 hingga Februari 2022. Penjelasan dan analisis strategi tersebut terdapat pada poin-poin berikut ini :

Siklus 1**a. Pemasangan spanduk PTQ.**

Selain sebagai bentuk periklanan, yaitu dengan tujuan untuk memberi informasi yaitu membuat orang yang belum tahu menjadi tahu, menarik perhatian dan memberi pengaruh meningkatnya anggota PTQ, spanduk PTQ juga diharapkan sebagai pengingat ulang bagi peserta yang telah berpartisipasi agar selalu konsisten dalam usaha untuk bisa berkorban di Masjid Darussalam.

b. Buku catatan tabungan kurban.

Buku catatan tabungan kurban diperlukan untuk mempermudah pendataan dalam proses menabung. Buku catatan ini juga berfungsi sebagai bukti dokumen dari orang-orang yang telah menyetorkan tabungannya. Buku catatan tabungan ini dipegang dan diisi oleh bagian penerima setoran.

c. Membuat kartu tabungan.

Kartu tabungan bertujuan agar peserta dapat melihat tabungan mereka, selain juga

sebagai kwitansi atas bukti pembayaran yang telah dilakukan, kartu tabungan ini juga bertujuan agar peserta selalu ingat dan merasa jika ia adalah peserta tabungan dan sebagai motivasi untuk tetap semangat dalam membayarkan tabungannya setiap bulan.

d. Penagihan secara lisan oleh panitia

Langkah ini berupa pengingat langsung dari panitia kepada jamaah sholat jumat yang terdaftar sebagai peserta di PTQ Darussalam. Pengingat ini dilaksanakan setiap selesai sholat jumat pada minggu pertama setiap bulan.

Langkah-langkah yang telah diterapkan pada siklus pertama diatas menghasilkan peningkatan keadaan seperti yang terdapat pada tabel berikut :

Siklus 1	Jumlah	Target
Pendaftar	11 orang	70 orang
Rutin membayar	2 orang (tabungan) 2 orang (<i>cash</i>)	70 orang

Tabel 2. Hasil siklus 1

Tabel diatas menunjukkan hasil yang masih minim dan jauh dari target, serta belum memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yaitu masih kurang dari 80% peserta yang membayar tabungannya. Setelah evaluasi bersama pengasuh, bendahara dan direktur program, maka muncul ide sebagai langkah peningkatan yang diterapkan pada siklus yang kedua. Penjelasan tentang langkah peningkatan pada siklus kedua terdapat pada poin-poin berikut ini :

Siklus 2

a. Membuat grub WA peserta tabungan.

Grub WA berfungsi sebagai sarana komunikasi, baik bagi antar anggota atau anggota dengan panitia, juga sebagai media untuk selalu mengingatkan dan motivasi para peserta tabungan.

b. Membuat pesan pengingat melalui media WA pada setiap bulan.

Penulis telah mengamati kondisi warga dan jamaah disekitar Masjid Darussalam adalah kebanyakan dari kalangan orang-orang berpendidikan dan rata-rata minimal lulusan SMA dan banyak warga yang merupakan lulusan S1. Gaya hidup dikalangan masyarakat desa Kedungrejo termasuk gaya hidup yang sudah modern karena rata-rata orang, baik dari kalangan anak-anak hingga orang tua telah memiliki gadget android dan memiliki akun media sosial. Penulis menyimpulkan bahwa hal ini adalah sebuah peluang yang baik, karena salah satu titik positif dari hadirnya media sosial adalah semakin mempermudah untuk menjalin hubungan antar satu dengan yang lainnya. Hadirnya media sosial bisa dimanfaatkan dalam menyebarkan berita dan membuat pesan positif berupa motivasi dan dorongan kepada

masyarakat, dan dalam hal ini juga bisa mempermudah untuk memberikan dorongan dan motivasi terkait dengan program tabungan kurban Masjid Darussalam.

c. Pembuatan opsi pembayaran.

Opsi tersebut berupa pilihan yang bisa dipilih oleh peserta dalam hal waktu dan tanggal membayarkan tabungannya, opsi untuk memilih menyetorkan dengan datang ke masjid atau dijemput oleh panitia kurban, membayarkan tabungannya rutin perbulan selama 10 bulan atau hanya bulan-bulan tertentu dan opsi untuk memilih membayar secara cash di hari menjelang kurban atau secara bertahap.

d. Kerjasama dengan ketua RT untuk menjemput setoran ke rumah peserta.

Salah satu kendala bagi peserta untuk membayarkan tabungannya adalah akses yang terkadang sulit karena panitia tidak 24 jam berada di masjid dan bahkan terkadang karena urusan pekerjaan, panitia tidak terlihat di masjid. Dan juga kebiasaan dan pemikiran masyarakat adalah ke masjid untuk ibadah sholat saja. Sehingga sering tidak terfikirkan untuk sekalian menyetorkan tabungan ketika pergi ke masjid. Menyikapi kondisi tersebut, penulis berdiskusi dengan direktur program dan pengasuh masjid untuk membuat sebuah program jemput tabungan ke rumah peserta sehingga akan mempermudah setoran peserta tabungan. Dalam hal ini penulis mengusulkan untuk bekerja sama dengan ketua RT, karena ketua RT adalah orang yang biasa bergaul dan akrab dengan masyarakat dan telah biasa dalam hal penagihan, salah satu contohnya adalah penagihan iuran untuk Rukem, rata-rata ketua RT yang menangani hal tersebut, sehingga penulis berpandangan bahwa mengajak ketua RT dalam kerjasama program PTQ adalah hal yang tepat.

e. Promosi secara langsung kepada *link* yang dimiliki masjid.

Tujuan adanya promosi program adalah sebagai bentuk informasi untuk menyampaikan kepada pihak eksternal masjid agar semakin banyak yang berpartisipasi dalam program ini. Link tersebut bisa berupa perorangan atau lembaga tertentu. Sebagai pendukung tercapainya target dalam program tabungan kurban Masjid Darussalam, maka harus ada promosi secara langsung tersebut.

Langkah-langkah peningkatan keadaan yang dirumuskan dan diterapkan pada siklus kedua diatas menghasilkan peningkatan seperti yang tertera pada tabel berikut :

Siklus 2	Jumlah	Target
Pendaftar	18 orang	70 orang
Rutin membayar	4 orang (tabungan)	70 orang

	12 orang (cash)	
--	--------------------	--

Tabel 3. Hasil siklus 2

Tabel hasil dari siklus 2 diatas menunjukkan peningkatan keadaan dengan jumlah pendaftar yang meningkat dan jumlah peserta yang menyetorkan tabungannya juga meningkat dan telah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan, yaitu minimal 80% dari peserta yang terdaftar telah membayarkan tabungannya. Pembayaran tersebut dilakukan baik secara bertahap atau secara cash, namun peserta yang memilih membayar dengan cash lebih banyak daripada yang memilih membayarkan tabungannya secara bertahap rutin setiap bulan.

4. Koordinasi (Coordinating)

Penulis melakukan koordinasi berlanjut dengan panitia PTQ Darussalam melalui media online dan penulis rutin koordinasi secara langsung setiap satu bulan sekali, yaitu pada setiap hari Jumat di Minggu terakhir. Dari koordinasi berlanjut tersebut, penulis dapat menganalisis perkembangan dari langkah yang dilakukan serta kendala yang dihadapi sehingga menjadi bahan pertimbangan ulang untuk penulis dalam membuat langkah-langkah untuk memperbaiki keadaan tersebut. Komunikasi tersebut juga bertujuan untuk memastikan bahwa langkah-langkah perbaikan telah berjalan sesuai dengan ketentuan dan kesepakatan.

5. Pengawasan (Controlling).

Tahap ini penulis lakukan dengan 3 tahapan universal yang mana hal tersebut juga disebutkan oleh Wijaya dan Rifa'i (2016 : 47) yaitu pertama, dengan mengukur perbuatan dari langkah yang telah diterapkan apakah efektif atau tidak, sehingga menghasilkan keputusan untuk melanjutkan langkah tersebut atau tidak, membandingkan antara perbuatan dalam peningkatan dengan hasil yang didapat, sehingga akan mengetahui keefektifan dari langkah tersebut dan ketiga, memperbaiki langkah-langkah yang sebelumnya kurang efektif dengan merumuskan serta mendiskusikan kembali bersama PAM Darussalam. Hal tersebut juga sebagai bentuk *muhasabah* atau evaluasi terhadap keefektifan dari langkah yang telah diterapkan dan sebagai acuan dalam memunculkan ide baru untuk mendapatkan langkah dalam peningkatan keadan.

HASIL

Efektivitas adalah sebuah tolak ukur untuk sebuah program atau organisasi dalam mencapai tujuannya, sehingga ketika sebuah program atau organisasi berhasil dalam mencapai tujuan, maka disebut sebagai organisasi atau program yang efektif (Grimaldhi et al., 2017). Setelah melalui berbagai tahap dalam perumusan dan penerapan strategi untuk meningkatkan efektivitas penangihan, seperti yang tertera pada poin-poin sebelumnya, maka didapatkan sebuah hasil. Hasil perbandingan dari setiap tindakan dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. Grafik perbandingan capaian hasil

Walaupun telah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan, namun jika dilihat dari segi jumlah pendaftar, jumlah peserta yang mendaftar masih minim dan kurang dari target yang telah disepakati. Adapun kendala yang penulis amati dari minimnya pencapaian jumlah peserta tersebut adalah sebagai berikut :

- Direktur program adalah orang baru dan pertama kali menjadi ketua program tabungan kurban, sehingga menjadi kecanggungan tersendiri bagi direktur program untuk bisa bergerak lebih leluasa dalam menyetir program tabungan kurban Masjid Darussalam. Penulis juga mengamati bahwa direktur program tabungan kurban bukan orang yang berlatar belakang memiliki pendidikan di bidang manajerial, sehingga dalam beberapa kesempatan terjadi kebingungan dalam menjalankan program tabungan kurban Masjid Darussalam dan merasa tidak tahu harus berbuat apa dan memulai darimana. Direktur program juga merupakan orang yang sibuk dalam pekerjaan di rumah tangganya, sehingga terkadang terjadi *down* dalam memikirkan program tabungan kurban yang dibarengi dengan tuntutan beban pekerjaan di rumah, dan tak jarang dalam beberapa waktu, program tabungan kurban terbengkalai dan tidak terurus.
- Sulit menemukan ide gagasan dalam peningkatan program, karena program masih baru pertama kali diadakan, sehingga perlu pengamatan dan pembelajaran lebih mendalam terlebih dahulu dalam mendapatkan ide gagasan baru yang mendukung peningkatan keadaan didalam program tabungan kurban Masjid Darussalam.
- Kurangnya jumlah SDM yang khusus menangani bidang program tabungan kurban. Hal tersebut disebabkan karena program kurban adalah kegiatan yang berupa agenda tahunan dalam agama Islam, sehingga ketika waktu menuju hari raya tersebut masih jauh,

dan rekrutmen untuk SDM panitia tabungan kurban terkesan kurang efektif. Karena kegiatan yang ada didalamnya terkesan hanya meliputi pencatatan dan promosi saja. Hal tersebut berbeda ketika hari raya telah dekat, dimana akan lebih banyak orang yang mendaftar untuk turut berkorban di Masjid Darussalam.

- d. Menurut sebagian besar peserta tabungan kurban, membayarkan uang setiap bulan adalah hal yang ribet dan terkesan menambah pengeluaran biaya perbulannya. Sehingga sebagian besar peserta memilih untuk membayarkan tabungan kurbannya secara *cash* atau hanya dengan 2-3 kali setoran dalam beberapa waktu menjelang Idul Adha dengan tujuan agar pembayaran dan pengeluaran biaya sekaligus meningkat dan didukung dengan suasana Idul Adha yang sudah nampak.
- e. Bagi orang awam yang memiliki kehidupan dengan ekonomi menengah kebawah, bisa berkorban satu kali dalam seumur hidup itu adalah suatu hal yang luar biasa, sehingga akan menimbulkan sedikit keengganan dalam ibadah kurban yang kedua kalinya dan hal tersebut akan menjadi kendala dalam promosi tabungan kurban Masjid Darussalam untuk mengajak kepada orang yang telah berkorban pada tahun lalu.

Setelah mengetahui kendala diatas, maka penulis merumuskan langkah untuk meningkatkan keadaan dan memperbaiki kekurangan dari pencapaian diatas. Penulis merumuskan dan mengusulkan kepada PAM Darussalam untuk strategi peningkatan jumlah peserta tabungan dan dilaksanakan menjelang hari raya kurban. Hal tersebut untuk efektivitas biaya dan tenaga dan juga agar didukung oleh suasana hari raya kurban yang sudah dekat. Langkah-langkah untuk meningkatkan keadaan dan jumlah peserta PTQ Darussalam adalah sebagai berikut :

1. Membuat pengingat berupa pengumuman setiap selesai sholat jumat.

Sholat jumat adalah momen berkumpulnya orang Islam untuk melaksanakan ibadah sholat jumat dan hukumnya wajib bagi laki-laki. Pada momen tersebut banyak orang Islam laki-laki baik dari kalangan anak-anak hingga orang tua akan berkumpul di masjid untuk melaksanakan sholat jumat berjamaah. Kesadaran umat Islam akan wajibnya sholat jumat masih kuat daripada kesadaran untuk melaksanakan sholat 5 waktu berjamaah di masjid, maka jumlah jamaah sholat jumat akan berkali lipat lebih banyak daripada sholat 5 waktu setiap harinya. Momen ramainya masjid inilah merupakan kesempatan yang bagus bagi masjid untuk memberikan maklumat kepada umat Islam, baik berupa materi ke-Islaman atau berupa program masjid. Penulis memandang bahwa sholat jumat juga merupakan kesempatan yang baik untuk mengingatkan bahkan mengajak umat Islam untuk turut berpartisipasi dalam program Masjid Darussalam, salah satunya adalah program

tabungan kurban ini. Efektivitas pengumuman akan lebih baik jika yang mendengarkan semakin banyak. Penulis juga memandang momen ini adalah waktu yang tepat untuk pula mengingatkan para peserta tabungan kurban untuk selalu konsisten dalam partisipasinya dan berusaha agar rutin membayarkan tabungannya serta diisi dengan berbagai motivasi yang bisa mendorong semangat untuk berkorban.

2. Sosialisasi pada jamaah pengajian di desa Kedungrejo.

Jamaah pengajian di desa Kedungrejo adalah jamaah mengaji surat yasin di rumah-rumah anggota pengajian secara bergilir, terbagi menjadi 2 kalangan, yaitu kalangan ibu-ibu dan bapak-bapak. Dalam acara pengajian tersebut juga diisi dengan acara arisan antar warga, dan yang mendapat arisan akan menjadi tuan rumah pada pengajian berikutnya. Didalam satu desa Kedungrejo, jamaah pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak juga terbagi menjadi beberapa kelompok agar jumlahnya tidak terlalu banyak. Warga desa Kedungrejo termasuk antusias dalam kegiatan pengajian ini karena didalamnya ada acara dengan basis sosial yaitu arisan. Sehingga jumlah jamaah sholat di masjid kalah dengan jumlah jamaah pengajian ini. Namun kegiatan ini merupakan sebuah kesempatan bagi PAM Darussalam untuk lebih mendekat kepada masyarakat. Dan banyak diantara jamaah Masjid Darussalam yang merupakan anggota pengajian rutin ini. Dalam beberapa kegiatan Masjid Darussalam telah melibatkan anggota pengajian ini sehingga telah terbentuk sebuah hubungan dan keakraban program dengan kegiatan pengajian rutin milik masyarakat ini.

3. Bimbingan dan edukasi kepada panitia PTQ Darussalam

Penulis mengamati bahwa perlu didakan edukasi dan bimbingan oleh pengasuh kepada seluruh anggota PAM Darussalam yang memiliki tema tentang pengelolaan program secara mandiri, karena menurut *matrix SWOT* diatas juga disebutkan salah satu kelemahan yang dimiliki oleh masjid Darussalam adalah anggota PAM Darussalam yang masih bergantung pada pengasuh.

Dari beberapa penjelasan dan analisis pada poin pembahasan diatas, maka penulis berpendapat bahwa program tabungan kurban Masjid Darussalam Kedungrejo untuk periode pertama yang dirilis sejak bulan September 2021 dan berlaku hingga bulan Juni 2022 atau 10 bulan sebelum hari raya kurban masih kurang efektif, karena peserta yang mendaftar masih minim dan kurang dari target dan melihat dari pembahasan diatas menunjukkan bahwa jumlah peserta yang memilih membayar *cash* lebih banyak daripada yang membayar secara bertahap setiap bulan. Penulis juga mengamati beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya hasil dari jumlah target, yaitu kurangnya penguatan dalam hal promosi, program yang kurang terencana dengan baik, pengurus program yang masih bergantung pada pengasuh masjid dan pemilihan

SDM yang kurang tepat, sehingga penulis merumuskan dan mengusulkan langkah-langkah perbaikan yang bisa dilakukan untuk meningkatkan PTQ Darussalam dan langkah-langkah tersebut sudah penulis sebutkan dan jelaskan pada poin pembahasan sebelumnya.

Program tersebut patut dipertahankan karena berpotensi untuk mendukung eksistensi Masjid Darussalam di kalangan masyarakat desa Kedungrejo dan juga berpotensi untuk membantu menyebarluaskan syariat Islam di desa Kedungrejo melalui program kemasjidan tersebut. Program tabungan kurban tersebut juga turut membantu masjid dalam menemukan mitra-mitra baru yang dapat diajak untuk berkolaborasi dalam hal dakwah di desa Kedungrejo. Karena pada tahun lalu juga terdapat pihak eksternal yang turut berkorban di Masjid Darussalam Kedungrejo. Pihak tersebut berupa lembaga yaitu Griya Qur'an Surabaya dan juga berupa mitra perorangan. Maka dengan adanya PTQ Darussalam yang berlanjut diharapkan juga semakin menambah mitra baru dalam dakwah kemasjidan di Desa Kedungrejo. Setelah melalui beberapa diskusi dan pengamatan, penulis berpendapat bahwa program tabungan kurban masih berpotensi untuk bisa mencapai target dan bukan sesuatu hal yang mustahil, karena masih ada kesempatan selama beberapa bulan kedepan sampai menjelang Hari Raya Idul Adha untuk menemukan langkah-langkah baru dalam meningkatkan efektivitas program tabungan kurban Masjid Darussalam tersebut. Beberapa langkah dan strategi yang dapat dilakukan ketika mendekati Hari Raya Kurban sudah penulis sebutkan dalam pembahasan sebelumnya. Sehingga bisa menjadi bahan pertimbangan baru bagi PAM Darussalam dan pengurus program tabungan kurban untuk bisa mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal tersebut juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi PAM Darussalam dan pengurus program tabungan kurban Masjid Darussalam dalam menjalankan program ini untuk beberapa bulan kedepannya hingga menjelang Hari Raya Idul Adha dan program tabungan kurban pada tahun yang akan datang.

KESIMPULAN

Proses penerapan strategi terlaksana sesuai dengan hasil diskusi, wawancara dan kesepakatan para pengurus PAM Darussalam. Hasil kesepakatan tersebut berupa langkah-langkah untuk meningkatkan kesadaran peserta untuk membayar tabungannya dengan lancar, membuat pilihan atau opsi yang bisa dipilih oleh peserta, menetapkan waktu melaksanakan langkah tersebut dan upaya rencana untuk meningkatkan jumlah peserta tabungan kurban agar sesuai dengan target awal yang telah disepakati. Artikel ini berhasil dalam meningkatkan jumlah peserta yang menyetorkan tabungannya dan sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan, namun dari segi jumlah pendaftar, hasil dari penerapan langkah-langkah yang sudah diterapkan dari awal periode hingga

saat penelitian ini ditulis kurang efektif, melihat dari jumlah pendaftar yang kurang dari target awal.

SARAN

Namun penulis juga berpendapat bahwa PTQ Darussalam merupakan program yang tepat dilaksanakan di Masjid Darussalam, untuk tetap memberi fasilitas bagi jamaah yang ingin menabung dengan bertahap karena tuntutan dan kondisi ekonomi, namun rilis program sebaiknya tidak terlalu jauh dari hari raya kurban sehingga bisa menghemat sumber daya.

DAFTAR PUSTAKA

- AM Asykur, D Zulkarnain, D Darlinus. "Dampak Covid-19 terhadap Penyelenggaraan Perjalanan Ibadah Umrah (PPIU) di Kota Bengkulu". *Jurnal SEMJ*. 2021.
- AY Niamudin. "Standar Operasional Prosedur Pelayanan Jamaah Ketika Pandemi Covid-19 di Kantor Pusat Shafira Tour and Travel Surabaya". Skripsi. 2021.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metode Penelitian Sosial : Format-Format Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Universitas Airlangga
- Zoom Meeting Ditjen PHU Oktober 2021
- DT Suhesti, NF Amalia, R Ertama. "Strategi Manajemen Pemasaran Paket Umrah Era New Normal". *Jurnal SEMB-J*. 2021.
- Iryana, Riski Kawasati. Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif. *Jurnal Ekonomi Syariah STAIN Sorong*.
- Keputusan Menteri Agama Nomor 719 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Ibadah Umrah pada Masa Pandemi
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 396 Tahun 2003 Tentang Penyelenggaraan Haji dan Umrah
- Lexy J, Moelong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja
- Rosdakarya. M. Muslimin. "Pengaruh Pandemi Covid 19 2020 Terhadap Jamaah Haji dan Umrah". *Jurnal UPNV*. 2021
- Nany Hairunisa, 2020. Review : Penyakit Virus Corona Baru 2019 (Covid-19), *Jurnal Biomedika dan Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Tri-sakti*.
- Perhimpunan Dokter Spesialis Paru Indonesia (PDPI), Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia (PERKI), Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia (PAPDI), Perhimpunan Dokter Anestesiologi dan Terapi Intensif Indonesia (PERDATIN), Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), Pedoman Tatalaksana Covid-19, 2020

RM Faiz Kamal. “*Perlindungan Konsumen Biro Jasa Umrah Terdampak Covid-19 Perspektif UU No.8 Tahun 1999 dan Maqashid Al Syariah*”. Skripsi UIN

Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021. Satgas Covid 19, Boklet Covid 19, 2021

Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfa Beta

Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Supardi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Mataram : Yayasan Cerdas Press